



Sosialisasi Percepatan dan Penguatan Tata Kelola Kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih di Kecamatan Cibitung

Pupung Purnamasari^{1*}, Fenina Berliana Putri², Erna Apriani³, Abdul Latif¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Horizon University Indonesia, Karawang, Indonesia

³Program Studi Bisnis Digital, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

Article Information

Article history:

Received September 18, 2025

Approved September 25, 2025

Keywords:

Koperasi Merah Putih; Tata Kelola Kelembagaan; Percepatan

ABSTRAK

Koperasi Merah Putih merupakan inisiatif baru yang diharapkan dapat menjadi pilar penguatan ekonomi daerah, khususnya di Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi. Namun, sebagai koperasi yang masih tergolong baru, diperlukan penguatan tata kelola kelembagaan dan strategi percepatan agar koperasi dapat berfungsi secara optimal sesuai tujuan dan prinsipnya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi dan pendampingan kepada perangkat pengelola Koperasi Merah Putih. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta simulasi pengelolaan kelembagaan koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri pengelola dalam menerapkan prinsip tata kelola yang baik serta strategi percepatan pengembangan koperasi. Selain itu, peserta juga memperoleh wawasan mengenai pentingnya kelembagaan yang kuat sebagai fondasi keberlanjutan koperasi di tengah masyarakat.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: pupungpurnamasari@pelitabangsa.ac.id

PENDAHULUAN

Koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi yang berperan penting dalam mendorong perbaikan taraf hidup Masyarakat (Fitrianto, 2016). Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi didefinisikan sebagai sebuah entitas bisnis yang anggotanya dapat berupa perorangan atau badan hukum koperasi, dan menjalankan aktivitasnya dengan asas kekeluargaan sebagai dasar utama (Pratama et al., 2025) (Suhardianto et al., 2025). Di Indonesia, koperasi menjadi alat strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat desa, berfungsi sebagai institusi yang mewujudkan keadilan sosial dan ekonomi bagi seluruh anggotanya. Hal ini sejalan dengan amanat Pasal 33 Ayat (1) UUD 1945 yang menegaskan pentingnya sistem ekonomi yang

berlandaskan keadilan sosial. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, koperasi merupakan badan usaha yang anggotanya bisa berupa individu atau badan hukum koperasi, di mana aktivitas koperasi didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi serta berfungsi sebagai gerakan ekonomi masyarakat yang berpegang pada asas kekeluargaan. Peraturan dasar terkait koperasi di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 mengenai Perkoperasian sebagai payung hukum utama (Maryam, 2025) (Prasetyo, 2024).

Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) dibentuk sebagai upaya untuk memperkokoh perekonomian di tingkat desa, meskipun menghadapi sejumlah hambatan yang bersifat struktural dan historis yang berpotensi mengganggu keberlanjutannya. Sejarah mencatat bahwa kegagalan banyak koperasi desa disebabkan oleh adanya intervensi politik, ketergantungan berlebihan pada bantuan dana pemerintah, serta minimnya keterlibatan aktif dari para anggotanya (Budiantoro et al., 2023) (Setiawan et al., 2023). Apabila tidak mengindahkan kemampuan sumber daya manusia desa, yang sering kurang dalam pengelolaan koperasi dan literasi keuangan, maka program KDMP berpotensi mengalami kegagalan yang sama seperti sebelumnya. Metode pengambilan keputusan dari atas ke bawah tanpa melibatkan musyawarah desa sering kali mengesampingkan aspirasi masyarakat setempat dan dapat menyebabkan tumpang tindih dengan eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah lebih dulu berdiri. Salah satu kekhawatiran utama dalam menjalankan program tersebut adalah adanya ketergantungan pada dana desa dan kemungkinan terjadinya penyelewengan dalam penggunaan anggaran (Srirejeki et al., 2020).

Walaupun koperasi memegang peranan penting dalam menopang perekonomian di pedesaan Indonesia, kenyataannya banyak koperasi yang belum mampu melaksanakan tugasnya secara optimal. Perbedaan antara ekspektasi anggota dengan cara pengelolaan koperasi yang kurang efektif muncul karena beberapa sebab, seperti literasi keuangan yang rendah, kurangnya pembinaan bagi pengurus, serta keterbatasan wawasan mengenai kebutuhan masyarakat setempat (Arzewiniga, 2025) (Dewi, 2023). PkM sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai faktor tersebut menjadi penyebab menurunnya performa koperasi dan belum optimalnya penguatan ekonomi di tingkat desa. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah menggali faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pengelolaan koperasi sekaligus merumuskan solusi strategis demi mendukung peningkatan kinerja dan kesinambungan koperasi di Indonesia (Saputri & Hardiyanto, 2025). Fokus utama diarahkan pada peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan inovasi teknologi yang sesuai kebutuhan. Pentingnya penelitian ini terletak sebagai landasan esensial untuk menggali pemahaman yang lebih luas terkait strategi pembuatan dan pelaksanaan kebijakan yang bertujuan memperkokoh kontribusi koperasi dalam mendongkrak kualitas hidup komunitas di wilayah pedesaan (Rahayu et al., 2021).

Pengabdian ini berupaya memberikan panduan mengenai pengelolaan kelembagaan koperasi di desa Merah Putih agar operasional koperasi dapat dilakukan dengan arah yang jelas dan potensi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Melalui program sosialisasi tata kelola koperasi di Desa Merah Putih, diinginkan terjadi

kemajuan signifikan dalam aspek mutu, kualitas, serta pemanfaatan berbagai potensi yang dimiliki oleh koperasi tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini akan diselenggarakan di koperasi Desa Merah Putih yang berlokasi di Kecamatan Cibitung, tepatnya di aula Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Tahapan Kegiatan

Proses kegiatan pengabdian masyarakat terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap Pelaksanaan, Pendampingan tatap muka: Menyelenggarakan pendampingan secara langsung untuk memandu peserta menerapkan wawasan dan skill keuangan yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pendamping memberikan arahan dalam pengelolaan catatan keuangan, memasukkan data ke dalam spreadsheet Excel, menyusun laporan keuangan secara sistematis, serta melakukan analisis terhadap informasi keuangan yang tersedia.
2. Tahap Evaluasi, Mengenal Masalah dan Hambatan: Menelaah dan menilai faktor-faktor penghambat dan tantangan yang ditemui selama kegiatan pendampingan berlangsung. Mengenal berbagai aspek yang menjadi penentu keberhasilan maupun tantangan yang dihadapi oleh anggota dalam pengelolaan struktur kelembagaan koperasi merah putih. Analisis solusi dan pengoptimalan: Melakukan identifikasi terhadap kendala yang muncul dan merancang solusi yang tepat guna mengatasi setiap masalah yang dihadapi. Membuat usulan dan inovasi perbaikan demi meningkatkan kualitas serta hasil pendampingan di waktu yang akan datang. Evaluasi Dampak: Menilai pengaruh dari proses pendampingan yang dilakukan pada kelompok masyarakat yang menjadi target. Melakukan pengumpulan data terkait transformasi perilaku, pengembangan keterampilan, dan perubahan pelaksanaan tata kelola di koperasi Desa Merah Putih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan tahapan dan proses dalam kegiatan yang berlangsung dalam satu hari penuh.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan oleh Dinas Koperasi Kab. Bekasi

Langkah ini merupakan bagian dari penerapan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025 yang fokus pada akselerasi pembangunan ekonomi desa dengan memperkuat koperasi dan usaha mikro berdasarkan potensi yang ada di daerah lokal. Sebagai fasilitator pembangunan ekonomi lokal, pemerintah daerah secara proaktif melaksanakan program penyuluhan sekaligus memotivasi terbentuknya koperasi di wilayah administratif yang mereka pimpin.



Gambar 2. Peserta Kegiatan

Beberapa tujuan pokok pembahasan pada percepatan koperasi merah putih sebagai berikut:

1. Menginisiasi penguatan ekonomi di tingkat desa dengan menjadikan koperasi sebagai media pemberdayaan bagi pelaku UMKM, pertanian, dan sektor terkait, agar taraf hidup masyarakat desa dapat terus meningkat.
2. Mendorong kemandirian desa dan kelurahan dengan cara mengelola potensi lokal secara maksimal untuk memperkuat ekonomi setempat.
3. Memperpendek jalur distribusi, mengurangi keterlibatan perantara, sehingga petani memperoleh harga yang lebih menguntungkan sekaligus menekan biaya hingga tingkat konsumen.
4. Memperluas inklusi keuangan dengan mempercepat kemudahan akses bagi komunitas di pedesaan terhadap berbagai produk pembiayaan serta layanan keuangan.
5. Mewujudkan koperasi yang kuat dan transparan melalui penerapan manajemen yang baik, pemanfaatan teknologi digital dalam layanan, serta perluasan jaringan pasar.



Gambar 3. Foto Bersama dan Penutupan Kegiatan

Sesi terakhir merupakan foto bersama dengan tim, narasumber dan peserta kegiatan, kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, hasil dari kegiatan ini diharapkan bisa menjadi bekal dan pemahaman terkait strategi percepatan dan penguatan tata Kelola koperasi merah putih yang ada di kecamatan cibitung dan khususnya untuk semua pihak yang terlibat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Koperasi merah putih menjadi harapan baru dalam meningkatkan ekonomi daerah, dengan tujuan dan gagasan yang diusuh pada Kabinet Bapak Presiden Prabowo Subianto, yang diharapkan dapat menjadi pilar ekonomi daerah, sehingga pada prosesnya tentu harus memiliki awalan yang cukup signifikan. Rangkaian kegiatan pada Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan sesuai agenda, waktu yang cukup dan penyampaian materi yang keseluruhan berjalan lancar, dari hasil kegiatan ini diharapkan koperasi merah putih bisa tumbuh dan berkembang Bersama Masyarakat setempat sehingga menciptakan kemakmuran Bersama. Hasil pada kegiatan ini bisa langsung diterapkan oleh pihak yang bersangkutan yaitu pengelola koperasi merah putih, sehingga sosialisasi berdampak dengan baik dan diterima oleh Masyarakat banyak. Serta menjadi bekal dan pemahaman terkait strategi percepatan dan penguatan tata Kelola koperasi merah putih yang ada di kecamatan cibitung dan khususnya untuk semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzewiniga, F. (2025). TANTANGAN DAN PELUANG KELEMBAGAAN KOPERASI DESA MERAH PUTIH. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi*, 6(2).
- Budiantoro, R. A., Kharismaputra, A. P., & Sehabuddin, A. (2023). Inisiasi Sistem Dan Manajemen Data Perekonomian Desa, Melalui Pengelolaan Bum Desa Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 6(2), 123–137.
- Dewi, L. S. (2023). Pelatihan Manajemen Koperasi dan Kelembagaan Koperasi bagi Pengawas Koperasi di Kota Cimahi Propinsi Jawa Barat. *E-Coops-Day*, 4(1), 17–22.
- Fitrianto, H. (2016). Revitalisasi Kelembagaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Ketahanan Desa di Jawa Timur Institutional Revitalization of Bumdes In.... *Jejaring Administrasi Publik*, 8(2), 915–926.
- Maryam, R. (2025). PENDIRIAN KOPERASI DESA MERAH PUTIH DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 25 TAHUN 1992 TENTANG PERKOPERASIAN. *Jurnal Penelitian Hukum Galunggung*, 2(2), 17–37.
- Prasetyo, F. A. (2024). Analisis Kualitas SDM Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Karawang. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 379–388.
- Pratama, G., Rokayah, S., Amalia, Y., Hanif, A., Maulana, A., Priyogi, A., Qotrunada, A., Salembudi, A., Anggriana, A. R., & Karlina, A. (2025). *LEMBAGA KEUANGAN UMKM DAN KOPERASI*. PT Arr Rad Pratama.

- Rahayu, S., Yudi, Y., Jumaili, S., Rahayu, R., & Ridwan, M. (2021). Optimalisasi pengelolaan keuangan koperasi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 372–377.
- Saputri, A. R., & Hardiyanto, M. I. (2025). Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif Pembangunan Desa Dan Tata Kelola Pemerintahan. *Journal of Society Bridge*, 3(2), 95–106.
- Setiawan, W. L., Tasrifah, E. A., Darmawan, R. F., Hendri, D. M., Rahayu, I. N. F., & Ardiansyah, M. D. (2023). Penguatan Kelembagaan Koperasi dan Digitalisasi Koperasi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Angkasa” RRI Yogyakarta. *E-Coops-Day*, 4(2), 231–236.
- Srirejeki, K., Faturahman, A., Warsidi, W., Ulfah, P., & Herwiyanti, E. (2020). Pemetaan potensi desa untuk penguatan badan usaha milik desa dengan pendekatan Asset Based Community-Driven Development. *Warta LPM*, 23(1), 24–34.
- Suhardianto, N., Narsa, N. P. D. R. H., Yuniawati, R. A., Embuningtiyas, S. S., Islamiyah, N., & Tjahjadi, B. (2025). Penguatan Kapabilitas Koperasi Pesantren Dwima Kulon Progo Menuju Koperasi Mandiri yang Berkelanjutan. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 8(02), 132–145.